

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013-2015. Seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 539 perusahaan. Sementara sektor manufaktur berjumlah 142 perusahaan. Dalam sektor manufaktur di dalamnya terdapat banyak subsektor, salah satunya adalah subsektor *food and beverage* berjumlah 16 perusahaan. Dari 16 perusahaan tersebut, peneliti hanya mengambil data perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan tersedia secara berturut-turut.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, antara lain:

1. Bergerak di bidang *food and beverage* yang sudah terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	2015	2014	2013	Total
1	Bergerak di bidang <i>food and beverage</i> yang sudah terdaftar di BEI	15	16	16	47
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan	(1)	(2)	(2)	(5)
	Jumlah sampel	14	14	14	42

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa total jumlah perusahaan *food and beverage* adalah sebanyak 16 perusahaan, namun ada satu perusahaan yaitu Davomas Abadi Tbk (DAVO) di delisting oleh BEI pada Januari 2015, karena terlambat menyerahkan laporan keuangan sejak 2012 (sumber: Detik Finance). Sedangkan Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2015 pindah dari sektor *food and beverage* menjadi sektor kosmetik (sumber: SahamOk), sehingga peneliti tidak menyertakan dalam sampel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang disediakan oleh unit atau lembaga-lembaga yang ada, yaitu berupa laporan keuangan dari empat belas perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan tahun 2013-2015 pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder

diperoleh dari *IDX Statistics Book* berupa data perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang ditarik dari suatu penelitian harus dianalisis terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisa deskriptif dengan menggunakan regresi berganda, namun sebelum melakukan uji pengaruh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan pada pengujian regresi berganda. Model dapat dikatakan cukup baik dan dikatakan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain (Ghozali, 2011):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis data, jadi sebelum melakukan analisis yang sebenarnya, harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* ini dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *asyp.sig*. Jika nilai *asyp.sig* >

0.05, maka data terdistribusi normal, sedangkan jika $asymp.sig < 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas / independen. Atau dengan kata lain pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Model Regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Pengujian dilakukan dengan *tolerance value* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka data terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedistitas Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji koefisien Spearman's rho yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan undstandardized residual.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat nilai signifikansi lebih dari $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. (Ghozali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* (DW) hasil regresi dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria (Ghozali, 2011):

- a) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
- b) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , sehingga ada autokorelasi positif.
- c) Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
- d) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.2. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya, yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang,

perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program excel dan program SPSS for windows.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1CTO + b_2RTO + b_3ITO + b_4WCTO + b_5GROWTH + e$$

Di mana:

a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
ROA	= <i>Return on Asset</i>
CTO	= <i>Cash Turnover</i> / Perputaran Kas
RTO	= <i>Receivables Turn Over</i> / Perputaran Piutang
ITO	= <i>Inventory Turnover</i> / Perputaran Persediaan
WCTO	= <i>Working Capital Turnover</i> / Perputaran Modal Kerja
GROWTH	= Pertumbuhan Penjualan
e	= <i>Disturbance error</i>

Karena hipotesis tidak berarah dan tingkat error (α) yang dapat ditoleransi sebesar 5%, maka digunakan pengujian dua sisi (*two tailed*) dengan t tabel $\pm 1,96$.

Tolak ukur pengujian ini adalah:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti perputaran pesediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini berarti perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

